

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang data dan hasil analisisnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan (Zaini Hasan, 1990:16). Penggunaan metode deskriptif diharapkan dapat memberikan bentuk tuturan bertanya pada dialog film “Hafalan Shalat Delisa” dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan dari tokoh dalam dialog film “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye. Mereka adalah (1) Abi Usman, (2) Umi Salamah, (3) Kak Fatimah, (4) Cut Aisyah, (5) Cut Zahra, (6) Delisa, (7) Koh Acan, (8) Ustadz Rahman, (9) Prajurit Smith, (10) Suster Sophie.

Tokoh lainnya adalah: (1) Tiur, (2) Teuku Umam, (3) ibu guru Nur.

3.3 Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan pencatatan. Dikatakan teknik simak yakni penulis menyimak semua dialog film “Hafalan Shalat Delisa” yang berdurasi 01:40:17 detik. Penelitian ini juga menggunakan teknik pencatatan, yakni catatan transkrip data.

Catatan transkrip data dilakukan untuk mencatat tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dari setiap pemeran dalam film “Hafalan Shalat Delisa”. Catatan tersebut, yakni catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang semua tuturan dari setiap tokoh dalam dialog film “Hafalan Shalat Delisa” termasuk konteks yang melatarinya, dan catatan reflektif adalah interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

3.4 Teknik Analisis Data

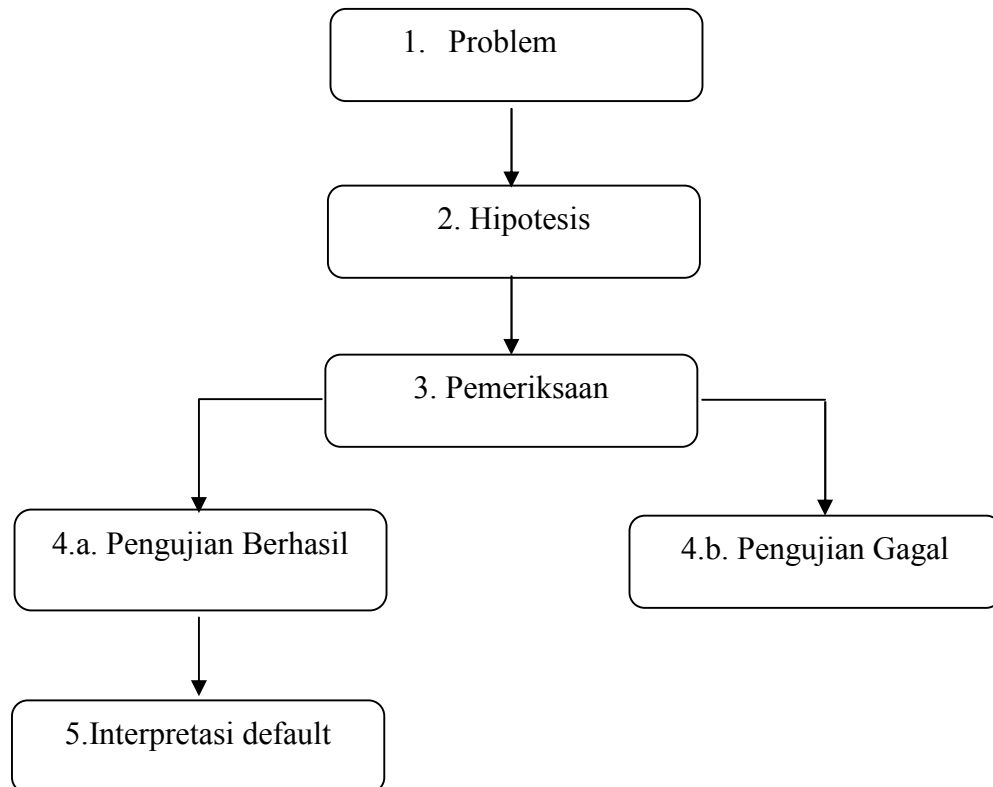
Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menyimak dan mencatat semua tuturan bertanya yang muncul dalam dialog film “Hafalan Shalat Delisa” termasuk konteks tuturan;
2. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif, catatan reflektif dan juga menggunakan catatan heuristik, yakni analisis konteks. Analisis heuristik digunakan apabila ada tuturan bertanya tidak langsung yang memiliki berbagai interpretasi makna;
3. Mengidentifikasi tuturan tokoh yang di dalamnya terdapat tuturan bertanya;
4. Mengklasifikasi data tuturan bertanya, yakni bertanya langsung dan bertanya tidak langsung berdasarkan konteks;
5. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan

penarikan simpulan;

6. Mendeskripsikan implikasi tuturan bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).

Gambar 1. Bagan Analisis Heuristik

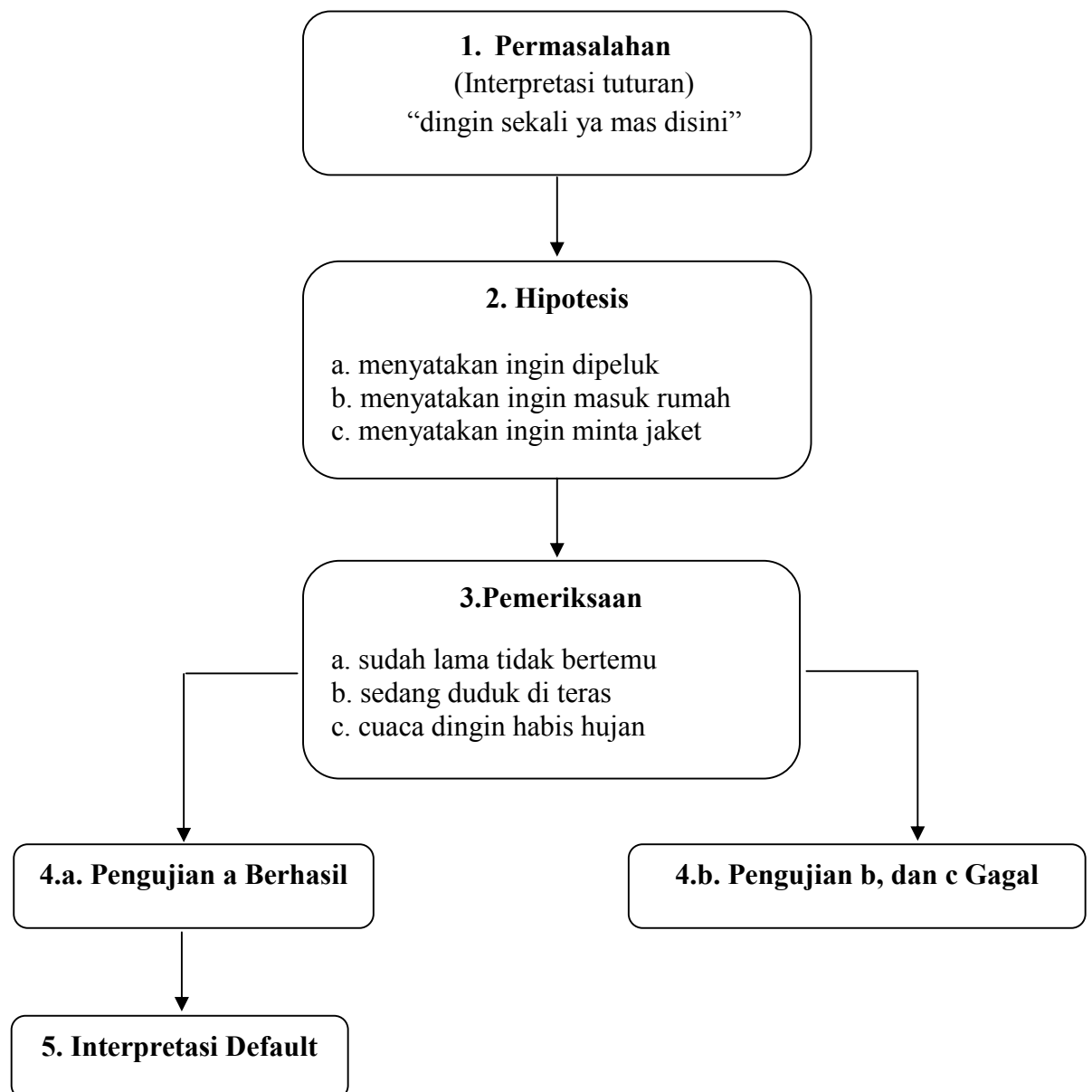


(Leech, 1993:63)

Leech menawarkan pemakaian analisis heuristik untuk menginterpretasi sebuah tuturan. Dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problema, dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, dan asumsi dasar bahwa penutur menaati prinsip-prinsip pragmatis, kemudian mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan tuturan. Berdasarkan data yang tersedia, hipotesis diuji kebenarannya. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti konstektual yang tersedia, berarti pengujian berhasil, hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatis. Jika pengujian

gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia, mitra tutur perlu membuat hipotesis baru untuk diuji kembali dengan data yang tersedia. Proses pengujian ini dapat berlangsung secara berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang dapat diterima.

Contoh:



Penutur dan Mitra Tutur : Lia (Bidan) dan Agung (IPDN)

Tempat : Teras rumah
Waktu : Malam hari

Tuturan pada contoh di atas merupakan kalimat yang berupa pertanyaan, tetapi setelah diperiksa menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data tuturan berupa bertanya tidak langsung dengan modus meminta. Selain bertanya, penutur mempunyai maksud dibalik tuturannya itu, yakni minta dipeluk oleh mitra tutur. Hal ini disebabkan karena penutur dan mitra tutur sudah lama tidak bertemu sejak tiga bulan terakhir. Hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah sepasang kekasih yang sedang pacaran dan akan segera menikah.